

# PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN IKIP PGRI PONTIANAK

**Yuliananingsih M.**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116 6589855  
e-mail : myuliananingsih@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) IKIP-PGRI Pontianak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi PPKn angkatan 2011 dan 2012 yang berjumlah 289 mahasiswa, dan diambil sampel sebesar 50% yaitu sebanyak 145 mahasiswa dengan teknik *proportional random* sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwasikap mahasiswa Prodi PPKn terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 68% dari responden memiliki sikap baik. Hal ini ditunjukkan dengan ketaatan mahasiswa Prodi PPKn terhadap aturan dan tata tertib di lingkungan prodi, seperti ketaatan terhadap tata cara berpakaian atau etika penampilan mahasiswa, ketaatan mengikuti kegiatan perkuliahan, keaktifan mengikuti berbagai perlombaan dan program kreativitas mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut Prodi PPKn diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak hanya secara intelektual tetapi secara moral yang ditunjukkan dengan karakter positif yang dimiliki oleh lulusan Prodi PPKn. Sikap mahasiswa yang baik terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter ini harus didukung oleh seluruh jajaran Prodi maupun Fakultas agar pelaksanaan Pendidikan Karakter dari waktu ke waktu semakin meningkat kualitasnya. Dukungan tersebut dapat berupa keteladanan dari para staf pengajar serta pimpinan yang memotivasi mahasiswa agar semakin meningkatkan karakternya kearah yang lebih positif.

**Kata kunci:** Sikap mahasiswa dan Pendidikan Karakter.

## **Abstract**

*This study aims to determine the attitude of the students towards the implementation of character education in Prodi Education Pancasila and citizenship (PPKn) IKIP-PGRI Pontianak. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The study population is students Prodi PPKn class of 2011 and 2012, amounting to 289 students, and samples taken at 50% as many as 145 students with proportional random sampling technique. The results showed that the attitude of the students towards the implementation of the Prodi PPKn Character Education is included in both categories. This is indicated by 68% of respondents have a good attitude. This is shown by students Prodi PPKn adherence to rules and regulations in the environmental study programs, such as adherence to the dress code or ethics of student performance, adherence to follow lectures, participate in various competitions liveliness and creativity of the student program. Based on this PPKn Prodi is expected to produce quality graduates not only intellectually but morally as indicated by the positive traits possessed by graduates PPKn Prodi. Good student attitude towards the implementation of character education must be supported by all*

*levels of Prodi and the Faculty for the implementation of character education from time to time increasing quality. Such support may be exemplary of the faculty as well as leaders who motivate students to further increase towards a more positive character.*

**Keywords:** *Attitude, Students and Character Education.*

## **PENDAHULUAN**

Krisis karakter bangsa adalah masalah serius yang kini sedang dialami bangsa Indonesia. Berbagai pelanggaran norma dan tindakan tidak etis banyak terjadi di sekeliling. Sebagai contoh tindak korupsi telah merajalela di Indonesia, tindak kriminalitas dan kekerasan mewarnai kehidupan, korupsi, kolusi, dan nepotisme marak terjadi. Berturut-turut banyak peristiwa yang dialami sehingga membuat khawatir jangan-jangan bangsa Indonesia akan mengalami kehancuran dalam waktu dekat ini. Rusaknya moral/karakter bangsa yang ditunjukkan dengan berbagai perilaku menyimpang dan lenturnya nilai-nilai budaya timur, seperti sopan santun, jujur, saling menghargai dan menghormati, tanggung jawab, adil, disiplin, kerjasama, kerja keras, dan peduli. Semua nilai tersebut telah berubah menjadi perilaku yang serba anarkis.

Salah satu cara yang sedang digalakkan untuk memperbaiki karakter bangsa adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa sejak dini. Usia dini merupakan fase penentuan bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak sebagai mahasiswa Prodi PPKn yang nantinya akan menjadi guru Pendidikan Karakter ini harus mereka tanamkan kepada peserta didik mereka. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berupaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, berkarakter, dan berbudaya.

Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pemerintah untuk memperhatikan pendidikan karena pendidikan mempunyai kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pembangunan dibidang pendidikan akan terus berlangsung demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara agar mampu bersaing di era global. Salah satu penyebab terjadinya kemerosotan bangsa dalam dunia kerja pada era persaingan global ini adalah ketertinggalan mutu pendidikan. “siapa saja yang tidak memenuhi persyaratan kualitas global, akan tersingkir secara alami dengan sendirinya” (Suyanto dan Hisyam, 2000: 2). Masyarakat harus terus meningkatkan pendidikannya agar dapat terus bersaing dalam era globalisasi.

Pendidikan di semua jenjang belakangan ini, lebih mementingkan aspek kognitif dan kurang mengembangkan aspek afektif seperti kecerdasan emosional, selain itu pendidikan juga mengabaikan penanaman nilai-nilai pada siswa. Sistem pendidikan seperti ini menyebabkan kualitas moral masyarakat Indonesia menjadi rendah. Padahal, perkembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Sekarang ini mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti budi pekerti, agama, dan PKn ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri yaitu hafalan atau sekedar tahu. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, and asting*” (Lickona, 1991: 51) Melihat kondisi tersebut, pendidikan diupayakan untuk menyelipkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan memasukan unsur pendidikan karakter pada semua mata kuliah di prodi.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan baha pendidikan berfungsi, untuk membangun karakter, watak serta kepribadian bangsa. Oleh sebab itu Pendidikan Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untu dilaksanakan di Indonesia. Menurut Wyne (Zuchdi, 2009: 10), istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to*

*mark* (menandai). Istilah ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Lebih lanjut, Wyne mengatakan ada dua pengertian karakter, yakni pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, dan kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*.

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (2012: 86). Menurut Djoko Santoso (Amin, 2013: 5) Pendidikan Karakter/budi pekerti dapat dimaknai “sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara apa yang baik dan mewujudkan serta menebarkan kebaikan kedalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”. Bertolak dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter tidak hanya berhubungan dengan orang lain, tetapi juga berkaitan dengan perilaku manusia terhadap Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan, dan bangsa. Persoalan baik dan buruk, kebajikan-kebajikan, dan keutamaan-keutamaan mejadi aspek penting dalam Pendidikan Karakter.

Pendidikan Karakter yang dilakukan di Prodi PPKn juga sejalah visi dan misi yang dimiliki yaitu membentuk insan/manusia yang mandiri dan berkarakter. Nilai-nilai karakter seperti inilah yang diharapkan akan menjiwai setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berlangsung di lingkungan IKIP PGRI Pontianak, termasuk di lingkungan Prodi PPKn. Proses pengembangan karakter (*character building*) ini yang sedang digalakkan pada prodi PPKn. Berkaitan dengan penjelasan pendidikan karakter perlu diteliti bagaimana sikap mahasiswa Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak terhadap pendidikan karakter ini. Syah (2010: 149) mengatakan “sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek orang, barang baik secara

positif maupun *negative*”. Sikap mengandung tiga komponen yaitu “komponen kognitif, afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan perasaan positif atau *negative*” (Slameto, 2003: 188). Komponen kognitif merupakan *representative* apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional (rasa dan empati) dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa Prodi PPKn terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak, maka dilakukan penelitian pada mahasiswa angkatan 2011 dan angkatan 2012 pada semester IV dan semester IV, dengan jumlah populasi 289, dan jumlah sampel 145 orang mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi pada mahasiswa di Prodi PPKn. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang terkumpul berwujud angka-angka dan diolah dengan menggunakan analisis *statistic* dengan bantuan program SPSS17 for Windows. Penelitian ini dilakukan di Prodi PPKn pada bulan April sampai dengan Juni 2015. Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian secara objektif tentang sikap mahasiswa Prodi PPKn terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter.

Variabel merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2003: 21) “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian variabel di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi variabel

dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu sikap mahasiswa Prodi PPKn terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter.

Populasi penelitian ditentukan berdasarkan orang yang paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2003: 215) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas” obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Adapun yang populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011 berjumlah 172 dan mahasiswa angkatan 2012 berjumlah 117, sehingga total populasi menjadi 289 mahasiswa. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50% dari total populasi yaitu sebanyak 145 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel dari angkatan 2011 sebanyak 86 mahasiswa dan sampel dari angkatan 2012 sebanyak 59 mahasiswa.

Yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan dengan alat pengumpul datanya berupa angket. Angket penelitian ini menggunakan skala likert empat *alternative* jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data meliputi pengolahan dan interpretasi hasil pengolahan data yang diperoleh atas dasar setiap variabel. Analisis yang digunakan adalah analisis *statistic* yang meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase untuk menggambarkan keadaan dari subjek. Langkah-langkah dalam analisis tersebut adalah melalui *editing*, *kodling*, *tabulasi* data, dan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan

Pendidikan Karakter ditetapkan berdasar kriteria ideal. Kecenderungan sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter dapat dilihat dari gambar berikut.



**Gambar 1. Kecenderungan sikap**

Gambar di atas menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter didominasi oleh mahasiswa yang memiliki sikap dalam kategori baik, yakni sebanyak 68%. Sementara itu yang termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 27% dan yang termasuk dalam kategori tidak baik persentasenya paling kecil yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter yang tergolong baik jumlahnya paling banyak atau dapat dikatakan bahwa sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter tergolong baik, karena didominasi mahasiswa yang memiliki sikap baik mencapai 68%.

Kecenderungan di atas, menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter di Prodi PPKn telah berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang didominasi oleh sikap baik. Dengan pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Prodi PPKn yang sudah disikapi baik oleh mahasiswa seharusnya diikuti dengan meningkatnya karakter mahasiswa Prodi PPKn. Hal ini ditunjukkan dengan ketaatan mahasiswa Prodi PPKn terhadap aturan dan tata tertib di lingkungan prodi, seperti ketaatan terhadap tata cara berpakaian atau etika penampilan mahasiswa, ketaatan mengikuti kegiatan perkuliahan, keaktifan mengikuti berbagai perlombaan dan program kreativitas mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, Prodi PPKn diharapkan dapat menghasilkan

lulusan yang berkualitas tidak hanya secara intelektual tetapi secara moral yang ditunjukkan dengan karakter positif yang dimiliki oleh lulusan Prodi PPKn.

Mahasiswa yang memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter di Prodi PPKn telah mampu memahami tujuan Pendidikan Karakter dengan baik sehingga mampu menyikapinya dengan baik pula. Sikap yang baik terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter diharapkan dapat dijiwai oleh mahasiswa Prodi PPKn, sehingga tujuan Pendidikan Karakter dapat tercapai dan mampu membentuk karakter mahasiswa Prodi PPKn yang positif.

Sikap mahasiswa yang baik terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter ini harus didukung oleh seluruh jajaran Prodi maupun Fakultas agar pelaksanaan Pendidikan Karakter dari waktu ke waktu semakin meningkat kualitasnya. Dukungan tersebut dapat berupa keteladanan dari para staf pengajar serta pimpinan yang memotivasi mahasiswa agar semakin meningkatkan karakternya kearah yang lebih positif.

Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak bertujuan membentuk karakter mahasiswa yang jujur, religius, disiplin, kerja keras, sabar, pantang menyerah, visioner, adil, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa Prodi PPKn dapat menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya mahasiswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dengan baik dimanapun mereka berada.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 68% dari responden memiliki sikap baik. Dengan demikian bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Prodi PPKn telah berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang didominasi oleh sikap baik. Pelaksanaan pendidikan karakter pada Prodi PPKn yang sudah disikapi baik oleh mahasiswa.

Peningkatan karakter mahasiswa Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak sudah seharusnya didukung oleh seluruh jajaran Prodi maupun Fakultas agar pelaksanaan Pendidikan Karakter dari waktu ke waktu semakin meningkat kualitasnya. Hal ini bertujuan membentuk karakter mahasiswa yang jujur, religious, disiplin, kerja keras, sabar, pantang menyerah, visioner, adil, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Sehingga dapat menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dimanapun mereka berada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Zuchdi, D. 2009. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Nuraini, F. 2012. *Stimulasi Motivasi Belajar Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nawawi, H. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Thomas, L. 1991. *Educating for Character. How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maswardi, M.A. 2012. *Pendidikan Karakter (Pegangan dan tutunan praktis bagi orang tua, guru, calon guru dan orang dewasa)*. Jakarta: Baduouse Media.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduouse Media.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto & Djihad, H. (2000). *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Praktis*. Bandung: Alfabeta

Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.

Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. SIC Surabaya.